

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya.

Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi

peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran penting yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Namun pada kenyataannya dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 4 Penengahan Bandar Lampung ditemukan permasalahan pada pembelajaran PKn, khususnya dalam materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan Berdasarkan hasil pengamatan faktor kesulitan belajar PKn yang dialami oleh siswa SDN 4 Penengahan Bandar Lampung disebabkan oleh :

- a) Hasil belajar siswa rendah.
- b) Motivasi siswa ketika belajar PKn masih rendah sehingga siswa malas dan aktivitas belajarnya kurang.
- c) Pembelajaran pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan masih berpusat pada guru, dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Meskipun guru memberikan penugasan kepada siswa, namun sebatas mengerjakan latihan soal yang diberikan guru.
- e) Siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan kurangnya

penguasaan siswa terhadap konsep dalam materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan

- f) Selain itu juga, dalam memberikan materi pembelajaran sistem pemerintahan desa dan kecamatan, guru jarang mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Padahal kerja dalam kelompok dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran PKn, siswa dapat saling bekerja sama dan membantu dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Penengahan Bandar Lampung pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan yaitu hanya 16 siswa dari 35 siswa yang mencapai kkm (47,1%). Berarti 18 siswa atau 52,9% yang belum mencapai KKM di mana KKM yang ditetapkan adalah 65.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa khususnya pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Pembelajaran model koooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang berbeda-beda. Di mana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan PKn yang dikembangkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Masalah-masalah dalam

pembelajaran PKn dapat mereka pecahkan bersama teman dalam satu kelompoknya. Siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain dalam memahami materi yang mereka terima. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan, karena dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD membantu guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Motivasi dan aktivitas belajar siswa ketika belajar PKn masih rendah.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.
5. Dalam memberikan materi pelajaran, guru jarang mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok.
6. Guru belum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 4 Penengahan Bandar

Lampung tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan?

- 2) Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Penengahan Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar PKn dalam materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 4 Penengahan Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi sistem pemerintahan desa dan kecamatan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV SDN 4 Penengahan Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- a) Dapat memberikan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar PKn kepada siswa kelas IV SDN 4 Penengahan Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.
- b) Meningkatkan proses belajar PKn dengan tidak hanya banyak mencatat tetapi lebih ke pemahaman konsep-konsep.
- c) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

2. Bagi guru

- 1) Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas, menambah pengetahuan guru serta mengembangkan kemampuan dan wawasan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.
- 2) Berkreasi untuk memperbaiki citra proses pembelajaran dan hasil belajar PKn SD.

3. Bagi SDN 4 Penengahan Bandar Lampung

- 1) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, khususnya di SDN 4 Penengahan.
- 2) Meningkatkan standar ketuntasan minimal pada mata pelajaran PKn kelas IV, khususnya di SDN 4 Penengahan.
- 3) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

- 1) Untuk lebih meningkatkan pemahaman dan mengerti langkah-langkah metode belajar dalam menyampaikan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang tidak membosankan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.